

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora
ISSN 2549-757X (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI PINANG DI DESA TEULADAN KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH KABUPATEN ACEH BESAR

Sahiran¹, M. Nasir Ismail^{*2}, Teuku Fadhla³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: nasirmaya_fp@abulyatama.ac.id²

Diterima 09 Maret 2025; Disetujui 20 Mei 2025; Dipublikasi 30 Mei 2025

Abstract: Plantation crops play an important role in the agricultural economy and have great potential for development in Indonesia. One of the agricultural sectors with significant potential to improve farmers' economic welfare is the forestry sector, particularly areca nut production. This study aims to analyze the feasibility and break-even point of areca nut farming in Teuladan Village, Lembah Seulawah Subdistrict, Aceh Besar District. The methodology used is a case study approach with both quantitative and qualitative methods. Data were obtained from 18 respondents through observation and questionnaires. The results of this study show that areca nut farming is feasible to be developed, with an NPV of Rp 59,929,816.08, a Net B/C ratio of 1.46, an IRR of 17.1%, and a break-even point achieved at 7 years and 9 months. The technical aspects also support that areca nut cultivation has the potential to increase farmers' income.

Keywords: Development Prospects, Areca Nut Farming, Feasibility

Abstrak: Tanaman perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian pertanian dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu sektor pertanian khususnya subsector perkebunan yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani yaitu produksi pinang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan break event point usahatani pinang di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah kabupaten Aceh Besar. Metodologi ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dari 18 responden melalui observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani pinang layak dikembangkan dengan NPV Rp 59.929.816,08, Net B/C 1,46, IRR 17,1%, dan break even point dicapai pada umur 7 tahun 9 bulan, dan aspek teknis juga mendukung budidaya usahatani pinang ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci : prospek pengembangan, Usahatani Pinang, kelayakan

Prospek pertumbuhan menarik yang patut dipertimbangkan adalah pinang, selain dimanfaatkan secara lokal, pinang di Indonesia juga sebagai komoditas. Pinang atau dikenal juga dengan nama *Areca catechu* merupakan tanaman palem yang tumbuh subur di Asia dan Afrika bagian timur (Kusmiyanti et al., 2023).

Ekspor produk pinang Indonesia periode Januari sampai Mei 2024 mencapai USD 49,1 juta. Sedangkan pada 2023 tercatat sebesar USD 127, 39 juta dengan negara tujuan ekspor terbesar pinang Indonesia, yaitu Iran (42,11 persen), India (14,82 persen), Tiongkok (10,81 persen), Bangladesh (9,41 persen), dan Malaysia (5,86 persen). Provinsi Aceh merupakan salah satu sentra budidaya pinang di Indonesia. Perkebunan pinang di Aceh didominasi oleh perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat dicirikan dengan (1) Perkebunan rakyat memiliki luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan (2) Pengelolaannya masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tradisional; (3) Perkebunan rakyat juga memiliki kelemahan pada permodalan, pemasaran dan kualitas produksinya (Firminda et al., 2022).

Desa Teuladan di Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar, memiliki potensi budidaya pinang yang sangat besar. Faktor lingkungan seperti kesuburan tanah, iklim, dan ketersediaan lahan yang luas sangat membantu pertumbuhan tanaman pinang. Namun, petani di Desa Teuladan sering menghadapi berbagai tantangan saat mengelola usahatani pinang. Ini

termasuk perubahan harga pasar, biaya produksi, dan manajemen usaha yang buruk. Akibatnya, untuk menjamin keberlanjutan usahatani tersebut, diperlukan analisis ekonomi yang menyeluruh. Tujuan Penelitian untuk mengetahui kelayakan usahatani pinang di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, dan untuk mengetahui pada tahun berapa petani pinang di Desa Teuladan agar tidak mengalami kerugian.

Kajian teori

Pinang

Pinang merupakan tanaman family *Arecaceae* yang memiliki ketinggian mencapai 15 – 25 meter dengan batang yang bentuk bulat dan lurus. Pembentukan batangnya terjadi selama 2 tahun dan berbuah pada umur 4-30 tahun yang tergantung pada jenis tanah. Bunganya berbentuk tandan yang terletak dibawah pelapah daun. Setiap berbunga tandannya ditutupi oleh seludung (*spathe*) yang memiliki kepanjangan rata-rata mencapai 75 cm. Pinang merupakan salah satu tanaman monokotil dan termasuk famili *palmaceae* (Wahyuni et al., 2022).

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) digunakan untuk menghitung selisih dari nilai arus kas masuk sekarang atau present value (PV) arus benefit dengan arus kas yang keluar atau present value (PV) arus biaya selama dalam kurun waktu tertentu (Septianingtyas, 2022). *Net Present Value* (NPV) ini

dapat dihitung melalui rumus berikut ini (Rahmat et al., 2024):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t}$$

Ket:

NPV = Net Present Value

Bt = Penerimaan kotor tahun ke-t

Ct = Biaya kotor tahun ke-t

n = Umur ekonomis

t = Tahun

i = Tingkat suku bunga (%)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Menyatakan bahwa Net B/C Ratio digunakan untuk membandingkan antara manfaat/benefit yang diperoleh oleh pelaku usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai perbandingan Net B/C Ratio, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan (profitable) (Wulandari et al., 2023).

Net B/C Ratio ini dapat dihitung melalui rumus berikut ini (Pamuji et al., 2020):

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n N\ B_1(+)}{\sum_{i=1}^n N\ B^1(-)}$$

Ket:

Net B/C = Net Benefit-Cost Ratio

NBt (+) = Net Benefit positif tahun ke-t

NBt (-) = Net Benefit negatif tahun ke-t

Internal Rate of Return

Metode ini juga memperhitungkan nilai waktu uang, sehingga arus kas didiskontokan atas dasar Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan returns, atau tingkat keuntungan, yang dapat dicapainya juga dapat ditunjukkan oleh Internal Rate of Return (IRR) (Lakamisi dan Umasugi, 2018).

IRR dapat di hitung menggunakan rumus berikut ini (Mardalena et al., 2022):

$$IRR\ pada\ 12\% = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Ket:

IRR = Internal Rate of Return

NPV1 = Net Present Value positif

NPV2 = Net Present Value negatif

i₁ = Discount factor positif

i₂ = Discount factor negatif

Break Even Point

Analisis Break Even Point (BEP) adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar bukan hanya tidak menderita kerugian tetapi juga memperoleh keuntungan (Khanifah, 2019).

Rumus secara matematis yaitu berikut ini (Putra, M. Z. A. J., I W. Sukanata, 2021):

$$BEP_{waktu} = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=0}^n T\bar{C}i - \sum_{i=0}^n \bar{B}_{icp-1}}{\bar{B}_p}$$

Dimana:

BEP = Break Event Point (waktu)

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat BEP (waktu)

T $\bar{C}i$ = Komulatif total cost yang telah di-discount (Rp)

$\bar{B}_{icp}$ = Komulatif benefit yang telah di-discount sebelum BEP (Rp)

$\bar{B}_p$ = Jumlah benefit pada saat BEP berada (Rp)

I = Periode (0, 1, 2, ..., n)

N = Jumlah tahun (umur proyek)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan secara "Purposive Sampling", dalam konteks pendekatan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus (case study). Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi mengkaji suatu kasus yang spesifik,

khas dan unik. Kasus digali secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan fakta yang sebenarnya mengenai suatu kejadian, apa dan mengapa suatu kasus tersebut bisa terjadi (Fauziah Nur, 2019). Objek penelitian ini adalah petani di lokasi penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pendapatan, titik impas, produksi, biaya investasi, biaya operasional, biaya pemeliharaan, dan tenaga kerja di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (kuisioner, lapangan) dan data sekunder (buku literatur, jurnal, hasil laporan penelitian dan Lembaga lain yang berhubungan dengan penelitian ini). Diduga usahatani pinang di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar layak untuk dikembangkan. Diduga Break Event Point usahatani pinang di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar mengalami titik impas pada tahun ke- 6.

Hasil Dan Pembahasan

Aspek Teknis kelayakan Usahatani Pinang

Berikut keadaan aspek teknis daerah penelitian dan yang dibutuhkan tanaman pinang:

Tabel 1. Aspek Teknis Di Daerah Penelitian.

No	Aspek Teknis	Daerah Penelitian	Tanaman Pinang
1	Ph Tanah	6,6 – 7,0	4,0 – 8,0
2	Suhu	24°C - 34°C	20°C - 32°C
3	Curah Hujan	1588 mm	750 mm – 4.500mm
4	Ketinggian Tempat	1.000 mdpl	0 – 1000 mdpl
5	Kelembapan	65% - 86%	50% - 90%

Sumber: data primer, 2025.

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat di lihat

bahwa di tinjau dari aspek teknis, yang menyangkut Ph tanah, suhu, curah hujan, dan kelembapan di daerah penelitian tersebut layak untuk dikembangkan usahatani pinang karena keadaan iklim, tanah dan topografi yang dibutuhkan tanaman pinang sesuai dengan daerah penelitian.

Analisi Usahatani Pinang

Biaya Investasi

Tanaman pinang mulai memberikan hasil pada umur tanaman ke 3,5 tahun. Biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama itu merupakan biaya investasi usahatani pinang. Biaya pada masa tanaman belum menghasilkan (TBM) adalah biaya yang digunakan untuk mengganti sewa tanah, biaya kawat duri, biaya gronjong dengan perkiraan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.107.200.000 itu merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal investasi.

Penggunaan Bibit

Bibit merupakan faktor yang paling utama dalam kegiatan usahatani pinang biaya, pembelian bibit pinang dilakukan sekali pada awal kegiatan penanaman. Dengan jarak tanam tanaman pinang yaitu 3 m x 3 m, untuk luas lahan satu hektar kebun pinang maka dibutuhkan bibit pinang sebanyak 850 batang. Adapun jumlah biaya yang digunakan untuk pembelian bibit dalam satu hektar adalah sebesar Rp.2.550.000 dengan jumlah bibit sulaman pada tahun 1 yaitu 80 Batang bibit pinang sebesar Rp.240.000 dengan demikian total jumlah biaya bibit adalah Rp. 2.790.000.

Peralatan

Peralatan merupakan suatu alat yang digunakan pada saat melakukan kegiatan usahatani pinang, peralatan yang digunakan pada usahatani pinang antara lain yaitu cangkul, parang, gergaji, palu, paku semprotan tangan, kereta sorong. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk peralatan per-hektar selama 25 tahun yaitu Rp. 10.750.000. Biaya peralatan yang paling besar dikeluarkan adalah untuk pembelian Semprotan tanaman yaitu dengan harga sebesar Rp.600.000.- dengan demikian total jumlah biaya sarana produksi Rp. 13.540.000.

Tenaga kerja Persiapan Lahan, Pembuatan Lubang Tanam, dan Penanaman

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga atau masyarakat. Tenaga kerja persiapan lahan, pembuatan lubang tanam, dan penanaman, yang dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja pria. Diketahui jumlah biaya tenaga kerja persiapan lahan, pembuatan lubang tanam, dan penanaman adalah sebesar Rp. 1.660.000 selama masa investasi untuk tahun 0.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya operasional pada penelitian ini yaitu merupakan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses usahatani masih terus dilakukan dan diluar biaya investasi. Biaya operasional terdiri dari kegiatan biaya tenaga kerja, penyiangan, biaya pupuk, biaya herbisida. Biaya operasional dihitung mulai dari tahun ke 1.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani pinang meliputi biaya penyulaman, pemupukan, pembersihan gawangan, pemanenan dan pengangkutan hasil serta penjemuran dan pengupasan. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja per-Ha selama 25 tahun yaitu Rp.158.810.000.

Biaya Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk tumbuh kembangnya. Pupuk memiliki peranan yang sangat penting dalam teknik budidaya tanaman pinang, dengan tanpa adanya pupuk maka tanah akan kekurangan unsur hara sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik. Pupuk yang digunakan oleh petani pinang di daerah penelitian yaitu pupuk urea dan pupuk phonska.

Pemupukan untuk tanaman pinang itu dilakukan satu kali dalam setahun, waktu pemupukan dilakukan pada awal musim hujan atau pada akhir musim hujan. Pupuk urea diberikan, pada tanaman pinang berumur dua bulan sampai umur dua tahun dengan dosis 180 gam/pohon, Untuk pupuk ponska diberikan pada umur lima bulan dengan dosis 180 gram/ pohon.

Pada saat umur dua tahun sampai berumur 20 tahun, pupuk urea dan pupuk phonska diberikan dengan dosis yang sama yaitu 500 gram/pohon. Adapun jumlah pupuk yang digunakan pada usahatani pinang ini pada tahun pertama adalah Rp 994.500.

Total Biaya Operasional

Total biaya operasional meliputi biaya tenaga kerja dan biaya pupuk. Biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan pada saat tanaman pinang sudah menunjukkan produktivitas yang normal yaitu pada umur ke delapan sebesar Rp.8.420.000, dan biaya pupuk serta pestisida yang paling besar dikeluarkan pada tahun ke tiga sebesar Rp. 4.412.500.

Produksi dan Proyek Usahatani Pinang

Produksi merupakan penerimaan kotor oleh petani dari usaha yang diusahakan, yaitu usahatani pinang yang dihitung dalam suatu kilogram per tahun, sedangkan yang dimaksud dengan pengertian proyeksi merupakan suatu taksiran atau perkiraan mengenai terjadinya suatu kejadian (nilai dari suatu variable) untuk waktu yang akan datang pada usahatani pinang. Adapun jumlah produksi pada usahatani pinang di daerah penelitian selama 25 tahun adalah sebesar 51.075/kg, dan rata-rata adalah 1.964/kg.

Nilai Produksi Usahatani Pinang

Nilai dari hasil produksi merupakan pendapatan kotor petani pinang yang diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga yang berlaku dan diukur dalam rupiah. Dimana harga jual biji kering pinang yang berlaku di daerah penelitian yaitu Rp.20.000/kg. Adapun rata-rata nilai produksi pinang selama 25 tahun yaitu sebesar Rp. 39.288.462.

Aspek Finansial Usahatani pinang

Net Present Value (NPV)

NPV pada 12% = Rp. 190.606.734 –
Rp. 130.676.917,93

= Rp. 59.929.816,08

Kriteria yang digunakan adalah:

Jika NPV > 0 maka usaha layak untuk diusahakan.

Jika NPV < 0 maka usaha belum layak untuk diusahakan.

Jika NPV = 0 maka usaha mengalami titik impas.

Investasi ini layak dilakukan untuk pengembangan pinang dengan umur ekonomis 25 tahun yang menunjukkan nilai NPV positif.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

$$\begin{aligned}\text{Net B/C Ratio pada 12\%} &= \frac{\text{PV Cash Flow (+)}}{\text{PV Cash Flow (-)}} \\ &= \frac{\text{Rp.190.606.734}}{\text{Rp.130.676.917,93}} \\ &= 1,46\end{aligned}$$

Kriteria yang digunakan adalah:

Jika Net B/C > 1 maka usaha layak untuk diusahakan.

Jika Net B/C < 1 maka usaha belum layak untuk diusahakan.

Jika Net B/C = 1 maka usaha mengalami titik impas.

Usahatani pinang di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar "layak" karena nilai yang dihasilkan > 1.

a. Internal Rate of Return (IRR)

$$\begin{aligned}\text{IRR pada 12\%} &= 0,12 + \\ &\frac{59.929.816,08}{59.929.816,08 - (-34.219.344,50)} (0,20 - 0,12) \\ &= 0,12 + \frac{59.929.816,08}{94.149.160,58} (0,08) \\ &= 0,12 + 0,637 (0,08) \\ &= 0,171 \text{ atau } 17,1\%\end{aligned}$$

Kriteria yang digunakan adalah:

Jika IRR > Discount Factor maka usahalaya untuk diusahakan.

Jika IRR < Discount Factor maka usaha belum layak untuk diusahakan.

Jika IRR = Discount Factor maka usaha mengalami titik impas.

Usahatani pinang layak untuk dikembangkan

karena nilai IRR tersebut lebih besar dari nilai suku bunga yang berlaku pada saat penelitian ($> 12\%$).

Break Event Point (BEP)

$$\begin{aligned}\text{BEP} &= 7 \text{ tahun} + 36.271.500/46.567.500 \\ &= 7,78 \\ &= 7 \text{ tahun 9 bulan}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan manfaat diperoleh BEP Kumulatif dicapai pada umur 7 Tahun 9 Bulan. Yang artinya usahatani pinang relatif pengembalian modal dengan umur ekonomis mencapai 25 tahun.

Analisis sensitivitas

Hasil Perhitungan Analisis Sensitivitas Yaitu Nilai Kriteria Investasi:

Nilai NPV (Rp. 40.440.875), B/C Ratio (1,28), IRR (15,6%) dan BEP kumulatif (8 tahun 2 bulan) pada kondisi cost naik 10%, benefit tetap.

Nilai NPV (Rp. 34.447.893), B/C Ratio (1,26), IRR (15,4%) dan BEP kumulatif (8 tahun 2 bulan) pada Kondisi Benefit Turun 10%, Cost Tetap.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat di lihat bahwa perubahan dasar perhitungan dalam biaya dan manfaat, nilai kriteria investasi pada NPV, Net B/C, IRR dan BEP kumulatif masih layak dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai NPV sebesar Rp 59,9 juta menunjukkan bahwa investasi dalam usahatani pinang menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Net B/C sebesar 1,46 mengindikasikan bahwa setiap Rp 1 investasi akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,46. IRR sebesar 17,1% juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi lebih tinggi daripada

suku bunga bank (12%), menandakan efisiensi finansial yang baik.

Selain aspek finansial, faktor lingkungan di Desa Teuladan seperti curah hujan tinggi, tanah subur, dan ketinggian sesuai memberikan keunggulan komparatif dalam budidaya pinang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Halfia (2021) dan Safitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa usahatani pinang memberikan keuntungan yang baik dan layak secara finansial. Tantangan utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan modal, fluktuasi harga, dan pengelolaan pascapanen yang masih sederhana. Untuk meningkatkan prospek, perlu dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan budidaya modern, akses pembiayaan, dan penguatan kelembagaan tani agar usahatani pinang dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Teuladan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang di Analisis dan hasil pembahasan pada penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada aspek teknis di Desa Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar layak untuk diusahakan karena sesuai dengan kriteria tanaman pinang.

Net Present Value dengan suku bunga 12% diperoleh NPV Sebesar Rp59.929.816,08. Hal ini berarti bahwa usahatani pinang “layak” untuk dikembangkan karena nilai NPV positif.

Net B/C Ratio yang dihasilkan sebesar 1,46 yang artinya setiap satu rupiah investasi pada proyek ini akan memberikan manfaat sebesar 1,46 rupiah. Artinya Net B/C Ratio usahatani pinang " Layak" untuk dikembangkan.

IRR yang dihasilkan sebesar 17,1% Artinya lebih besar dari pada nilai discount rate (12%) yang berlaku pada saat penelitian, dengan demikian usahatani pinang layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP) dicapai pada umur 7 tahun 9 bulan Artinya perkebunan pinang rakyat relatif cepat pengembalian modal dengan umur ekonomis 25 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini maka ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu, untuk meningkatkan hasil panen pinang yang baik maka diharapkan kepada petani dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan secara intensif agar produksi lebih baik.

pada penelitian ini para petani di sarankan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pembinaan oleh Distanbun Aceh untuk meningkatkan kemampuan dalam pemeliharaan pinang, karena bisa menjadi investasi dalam jangka panjang yang sangat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah Nur. (2019). Analisis Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan). *Universitas Medan Sumatera Utara*, 5(2).

Firmanda, N., Mohammad Baga, L., & Purwono,

J. (2022). Analisis Pemasaran Pinang di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 126–141. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.126-141>

Halfia, V. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Pinang Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Universitas Jambi*.

Khanifah, K. E. dan Nani S. (2019). Profit Planning Anlalysis with Break Even Point Approach (BEP) on Banana Chips Business "Berkah Jaya" in Metro City. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*. Vol 2 (2) : 52-68.

Kusmiyanti, A., Lelu, D. U. A., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Tunggadewi, U. T. (2023). *Prospek Pengembangan Usahatani Tanaman Pinang Di Hutan Bongok Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban*.

Lakamisi, H. Dan Umasugi, L. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Kelapa Parut Kering (Desiccated Coconut) (Studi Kasus Pada Pt. Gailolo Coco Industri Di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. Vol 11 (1): 49-52.

Mardalena, R., Yusmini, Y., & Edwina, S. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour.) Pada Usaha Yakin Maju Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Sosial Ekonomi*

- Pertanian*, 18(1), 67–78.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v18i1.19133>
- Pamuji, R., Fajeri, H., & Kurniawan, A. Y. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sayuran Hidroponik di Kota Banjarbaru (Studi Kasus Pada Usahatani Sayuran Hidroponik Casual Farmer). *Frontier Agribisnis*, 1(4), 2020–2075.
- Putra, M. Z. A. J., I W. Sukanata, D. M. W. (2021). Analisis Performa Produksi dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Sistem Kandang Closed House (Studi Kasus Pada Ud. Pande Di Desa Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar). *Majalah Ilmiah Peternakan*, 24, 105–109.
- Rahmat, A., Tedjaningsih, T., & Djuliansah, D. (2024). Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas Usahatani Buah Naga dengan Penyinaran Ultraviolet. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2583.
<https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.14297>
- Safitri, N., & Lahallo, F. F. (2024). Analisis Perencanaan Laba Melalui Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Pinang Mama Mila di Pasar Remu Kota Sorong, Papua Barat Daya. *Jurnal Jendela Ilmu*, 5(1), 1–6.
<https://doi.org/10.34124/ji.v5i1.163>
- Septianingtyas, H., & Hayati, M. (2022). Manajemen produksi dan kelayakan finansial tambak udang vanamei CV Indah Grup di Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, 3(2), 385–597.
<https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15542>
- Wahyuni, T., Agency, I., Rosmanah, S., & Agency, I. (2022). *PINANG (Areca catechu)* (B. P. T. P. (BPTP) Bengkulu (ed.)). Yayasan Kampoeng Serdang Beradat.
- Wulandari, S. A., Hasanuddin Slamet, A. H., Mutmainah, D. N., Ariyola, N., Rizqullah, R., & Damayanti, R. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keripik “Kelja Ngoceae” Di Sidoarjo. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2538>
- Zakaria, A. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Agroscience (Agsci)*. Vol 9 (1): 34-40.